

**STRATEGI AKOMODASI KOMUNIKASI MAHASISWA
ASING DALAM MEMBANGUN INTERAKSI ANTARBUDAYA
(STUDI KASUS MAHASISWA ASING DI UIN GUSDUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NAUFAL RIZQULLOH
NIM. 3421117

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**STRATEGI AKOMODASI KOMUNIKASI MAHASISWA
ASING DALAM MEMBANGUN INTERAKSI ANTARBUDAYA
(STUDI KASUS MAHASISWA ASING DI UIN GUSDUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Naufal Rizqulloh

NIM : 3421117

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI AKOMODASI KOMUNIKASI MAHASISWA ASING DALAM MEMBANGUN INTERAKSI ANTARBUDAYA (STUDI KASUS MAHASISWA ASING DI UIN GUSDUR)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Naufal Rizqulloh
NIM. 3421117

NOTA PEMBIMBING

Firda Aulia Izzati, M.Pd.

Ds Pangumenganmas, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan

Lamp: 4 (Empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdra. Naufal Rizqulloh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Naufal Rizqulloh

NIM : 3421117

Judul : **STRATEGI AKOMODASI KOMUNIKASI MAHASISWA
ASING DALAM MEMBANGUN INTERAKSI
ANTARBUDAYA (STUDI KASUS MAHASISWA ASING DI
UIN GUSDUR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Pembimbing,



Firda Aulia Izzati, M.Pd.
NIP. 199201022022042002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NAUFAL RIZQULLOH**

NIM : **3421117**

Judul Skripsi : **STRATEGI AKOMODASI KOMUNIKASI
MAHASISWA ASING DALAM MEMBANGUN
INTERAKSI ANTARBUDAYA (STUDI KASUS
MAHASISWA ASING DI UIN GUSDUR)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 7 November 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

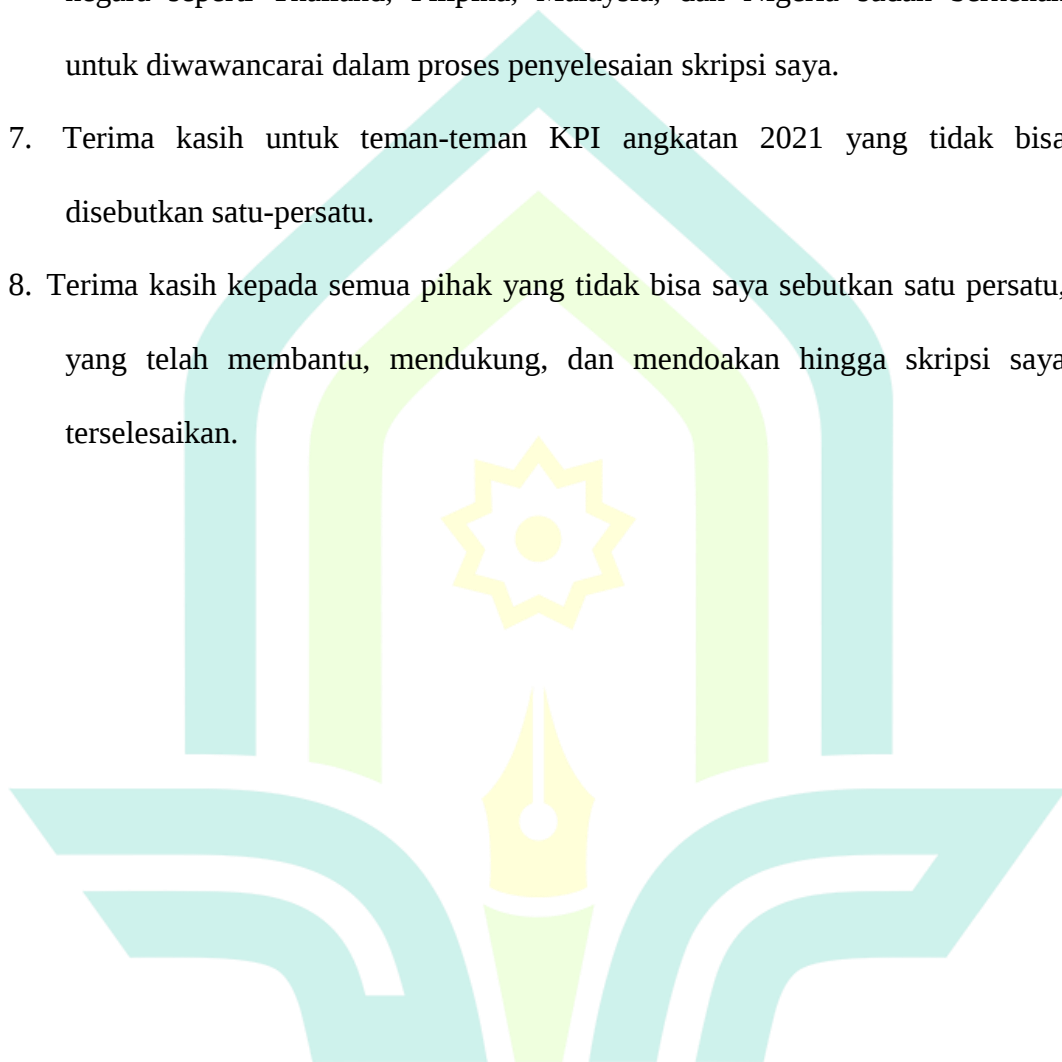
أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta memberi kekuatan, kesehatan, kesempatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam yang selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut-Nya. Dengan rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak Gatot Wibisono dan Ibu Rohmurni yang senantiasa mengasuh, mendidik, memberi dukungan serta mendoakan. Terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan selama ini, jasa kalian tidak bisa terlupakan. Dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan atas keberhasilan studi penulis.
2. Terima kasih kepada ketua Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
3. Terima kasih kepada Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

5. Terima kasih kepada Ibu Shilna Mukhlisoh, S.Pd. selaku Staf Kantor Internasional, yang sudah berkenan untuk diwawancarai dalam proses penyusunan skripsi saya.
6. Terima kasih untuk para mahasiswa internasional yang berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Filipina, Malaysia, dan Nigeria sudah berkenan untuk diwawancarai dalam proses penyelesaian skripsi saya.
7. Terima kasih untuk teman-teman KPI angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi saya terselesaikan.



MOTTO

“Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, maka niscaya dia menjadikan
kemudahan baginya dalam urusannya”

(Q.S. At-Talaq : 4)

“Nak, sesibuk apapun kamu, jangan pernah tinggalkan sholat yah”

-Bapak & Ibu-



ABSTRAK

Rizqulloh, Naufal. 2025. *Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Membangun Interaksi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa Asing di UIN GUSDUR)*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing, Firda Aulia Izzati, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Akomodasi Komunikasi, Mahasiswa Asing, Interaksi Antarbudaya, Adaptasi Budaya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan mahasiswa asing di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Filipina, Malaysia, dan Nigeria. Dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang baru, mahasiswa asing menghadapi beragam tantangan, terutama dalam hal adaptasi budaya dan komunikasi antarbudaya. Perbedaan bahasa, kebiasaan sosial, dan sistem pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas interaksi mereka di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi akomodasi komunikasi mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya serta menganalisis hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa asing dalam proses penyesuaian diri di lingkungan barunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 17 mahasiswa asing dan pihak *International Office* UIN Gus Dur. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asing menerapkan berbagai strategi akomodasi komunikasi dalam berinteraksi, seperti strategi konvergensi melalui penyesuaian gaya bicara, penggunaan *code mixing* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), serta upaya membangun kedekatan sosial dengan mahasiswa lokal. Sementara itu, strategi divergensi muncul dalam upaya mempertahankan identitas budaya asal, sedangkan akomodasi berlebihan terkadang terjadi ketika lawan bicara terlalu menyederhanakan bahasa yang justru menghambat efektivitas komunikasi. Hambatan utama yang dihadapi mahasiswa asing meliputi keterbatasan bahasa Indonesia akademik, perbedaan sistem pembelajaran, dan adaptasi terhadap lingkungan sosial budaya kampus.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi akomodasi komunikasi yang tepat mampu memperkuat interaksi antarbudaya dan mendukung proses adaptasi mahasiswa asing di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi antarbudaya dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung adaptasi mahasiswa asing.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Membangun Interaksi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa Asing di UIN Gus Dur)*” Shalawat serta salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Rasulullah SAW, suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita nantikan Syafaatnya pada hari kiamat kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Firda Aulia Izzati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

7. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Teman-teman KPI angkatan 2021 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang senantiasa memotivasi serta memberikan dukungan.

Penulis sadar dalam penyelesaian skripsi ini terbantu atas dukungan seluruh pihak. Penulis juga yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas keterbatasan dalam penelitian ini. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi semua pembaca.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Penulis



NAUFAL RIZQULLOH
NIM. 3421117

DAFTAR ISI

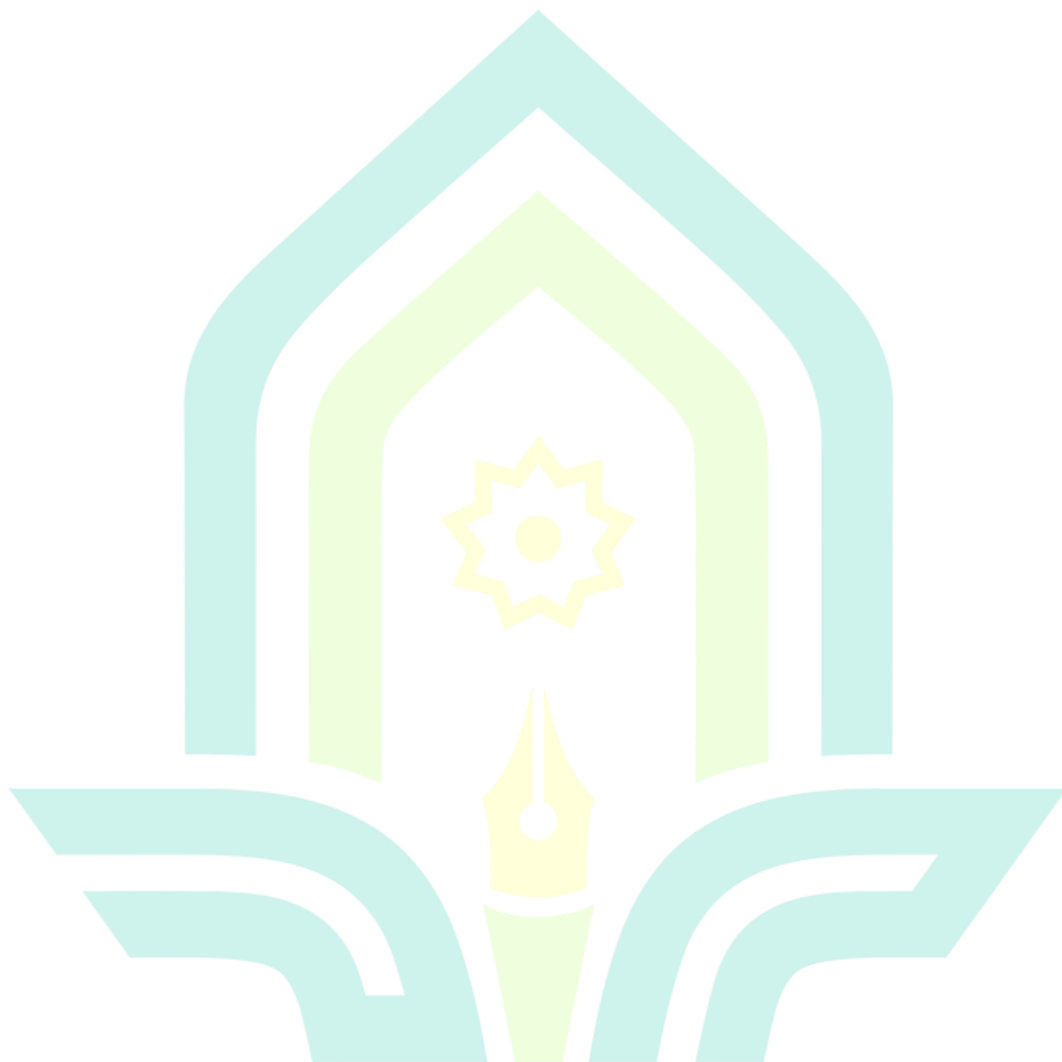
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Landasan Teori.....	8
1. Teori Akomodasi Komunikasi (<i>Communication Accomodation Theory</i>)	8
2. Asumsi-Asumsi Teori Akomodasi Komunikasi.....	10
3. Komunikasi Antarbudaya.....	11

4. Hambatan Komunikasi Antarbudaya	12
F. Penelitian Relevan.....	15
G. Kerangka Berfikir.....	22
H. Metodologi Penelitian	25
1. Paradigma/Perspektif Penelitian.....	25
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3. Objek dan Subjek Penelitian	27
4. Sumber Data	27
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Setting Penelitian/Tempat/Lokasi Penelitian	30
7. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	30
8. Metode Analisis Data	30
I. Sistematika Penulisan	31
BAB II LANDASAN TEORI	33
A. Teori Akomodasi Komunikasi (<i>Communication Accomodation Theory</i>) .	33
1. Pengertian dan Konsep Dasar.....	33
2. Asumsi-Asumsi Teori Akomodasi Komunikasi.....	35
3. Bentuk-Bentuk Strategi Akomodasi Komunikasi	36
4. Proses Terbentuknya Akomodasi Komunikasi	40
5. Kritik Teori Akomodasi Komunikasi.....	42
B. Komunikasi Antarbudaya	44
C. Hambatan Komunikasi Antarbudaya	45
1. Andaian kesamaan.....	45

2. Perbedaan Bahasa	46
3. Kesalahan interpretasi nonverbal	46
4. <i>Streotip</i> dan prasangka	46
5. <i>Etnosentrisme</i>	47
6. <i>Culture Shock</i>	47
D. Adaptasi Budaya	48
1. Fase <i>Honeymoon</i>	50
2. Fase <i>Frustration</i>	50
3. Fase <i>Readjustment</i>	50
4. Fase <i>Resolution</i>	51
E. Teori Adaptasi Lintas Budaya (<i>Cross-Cultural Adaptation Theory</i>)	52
F. Teori Adaptasi Akademik (<i>Academic Adaptation Theory</i>)	54
G. Teori Identitas Sosial (<i>Social Identity Theory</i>)	56
BAB III GAMBARAN UMUM UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID	
PEKALONGAN DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	58
1. Sejarah Singkat	58
2. Visi Dan Misi	61
3. Tujuan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	62
4. Struktur Organisasi dan Fakultas	63
5. Lokasi dan Fasilitas	63
6. Mahasiswa asing dan internasionalisasi	65

B. Strategi Akomodasi Komunikasi Dalam Membangun Interaksi	
Antarbudaya Pada Mahasiswa Asing di UIN Gus Dur	82
1. Strategi Konvergensi	83
2. Strategi Divergensi	88
3. Strategi Akomodasi Berlebihan.....	91
C. Hambatan Komunikasi Yang Dihadapi Mahasiswa Asing Dalam Proses	
Penyesuaian Diri di Lingkungan Barunya.....	94
1. Hambatan Bahasa dan Komunikasi.....	95
2. Hambatan Psikologis	97
3. Hambatan Pembelajaran.....	99
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	104
A. Analisis Strategi Akomodasi Komunikasi Dalam Membangun Interaksi	
Antarbudaya Pada Mahasiswa Asing di UIN Gus Dur	104
1. Analisis Strategi Konvergensi	105
2. Analisis Strategi Divergensi	108
3. Analisis Strategi Akomodasi Berlebihan.....	110
B. Analisis Hambatan Komunikasi Yang Dihadapi Mahasiswa Asing Dalam	
Proses Penyesuaian Diri di Lingkungan Barunya	112
1. Analisis Hambatan Bahasa dan Komunikasi.....	112
2. Analisis Hambatan Psikologis	113
3. Analisis Hambatan Pembelajaran.....	115
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119

B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN.....	128



DAFTAR TABEL

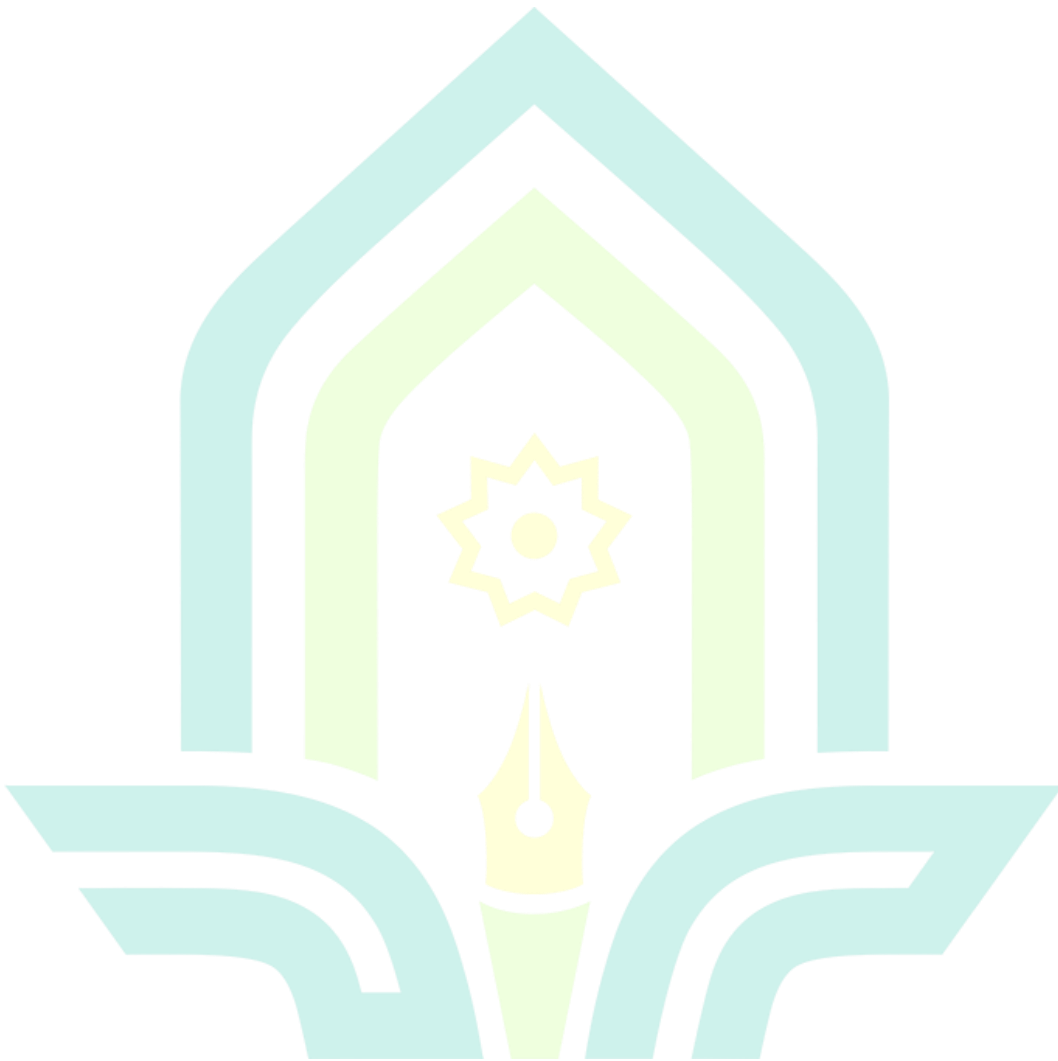
Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa Asing di UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan pada tahun ajaran 2024/2025..... 69



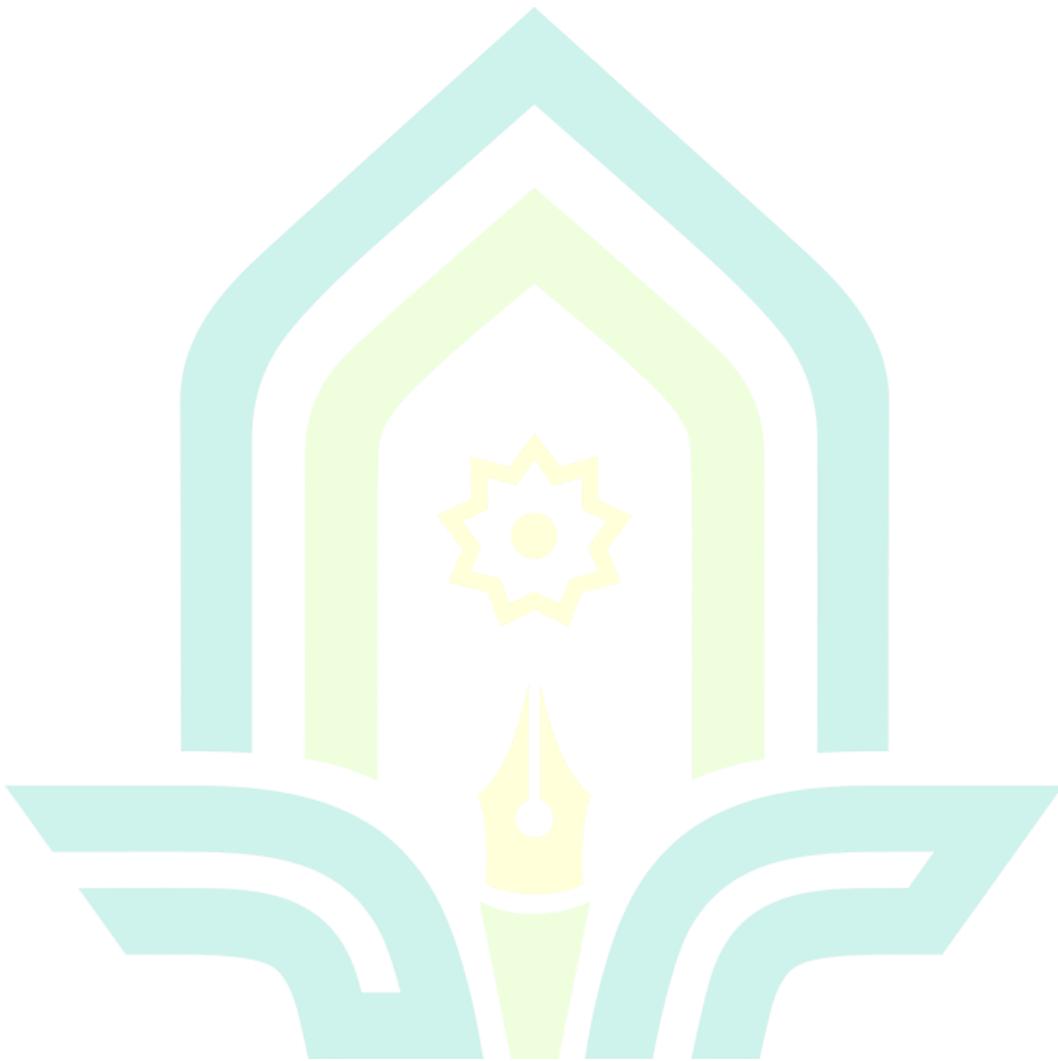
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 2.1 Tahapan akomodasi komunikasi menurut Howard Giles	40
Gambar 3.1 Struktur Organisasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara.....	128
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi telah mendorong terjadinya mobilitas pelajar lintas negara secara masif, termasuk dalam konteks pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi menjadi ruang yang homogen, melainkan menjadi tempat pertemuan berbagai budaya, nilai, dan sistem komunikasi yang berbeda. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi antarbudaya menjadi aspek penting bagi mahasiswa internasional agar dapat beradaptasi dengan lingkungan akademik yang multikultural.¹ Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi jembatan dalam membangun pemahaman lintas budaya, menciptakan hubungan sosial yang harmonis, serta menumbuhkan suasana belajar yang inklusif.²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang akrab disebut dengan UIN Gus Dur Pekalongan, merupakan salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan keberagaman budaya. Reputasinya yang terbuka terhadap keragaman membuat kampus ini menjadi pilihan menarik bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri untuk melanjutkan studi jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan data akademik tahun

¹ Chairazi, F., Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural: Tantangan Bagi Umat Islam, Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, Vol 3, No 01, 2025, hlm. 2

² Muslimin, K., & Iwan, P., Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kemajuan Organisasi, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik, Vol 2, No 3, 2025, hlm. 767

2023, terdapat tujuh mahasiswa asing yang menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di kampus ini, terdiri atas empat mahasiswa/i dari Thailand Selatan, dua dari Filipina, dan satu dari Malaysia.³ Setahun kemudian, pada tahun 2024, jumlah tersebut meningkat menjadi sepuluh mahasiswa asing yang meliputi enam mahasiswa/i dari Thailand Selatan, satu mahasiswi dari Thailand (Bangkok), dua dari Nigeria, dan satu dari Malaysia.⁴ Secara keseluruhan, hingga tahun 2024, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah menerima total 17 mahasiswa asing yang berasal dari kawasan Asia dan Afrika Barat.⁵

Peningkatan jumlah mahasiswa asing tersebut memperkuat citra kampus sebagai institusi pendidikan tinggi Islam yang mendukung pertukaran budaya dan kolaborasi global. Sebagai bentuk dukungan terhadap mahasiswa asing, kampus menyelenggarakan program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) melalui kerja sama dengan Unit Pusat Bahasa (UPB). Program ini bertujuan membantu mahasiswa asing beradaptasi secara linguistik dan sosial di lingkungan akademik yang baru. Namun demikian, meskipun program BIPA telah berjalan secara rutin, sebagian mahasiswa asing masih mengalami

³ Isriani Hardini, Baryachi (Ed.), “Rektor dan Jajaran Pimpinan UIN Gus Dur Sambut Mahasiswa Asing dengan Hangat.”, <https://www.uingusdur.ac.id/info/rektor-dan-jajaran-pimpinan-uin-gus-dur-sambut-mahasiswa-asing-dengan-hangat>, diakses pada 14 Maret 2025, Pukul 21.47 WIB

⁴ Anik Maghfiroh, Baryachi (Ed.), “PBAK UIN Gus Dur Pekalongan Tahun 2024 Sambut Hangat 2.624 Mahasiswa Baru.”, <https://www.uingusdur.ac.id/info/pbak-uin-gus-dur-pekalongan-tahun-2024-sambut-hangat-2624-mahasiswa-baru>, diakses pada 14 Maret 2025, Pukul 21.58 WIB

⁵ Wawancara bersama Ibu Shilna Mukhlisoh, S.Pd selaku Staf Kantor Internasional, pada 7 Maret 2025 di Ruang Kantor Internasional Gedung Perkuliahan Terpadu lantai 1.

kesulitan dalam memahami bahasa akademik dan berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.⁶

Mahasiswa asing dari negara non-Melayu seperti Filipina, Thailand (Bangkok), dan Nigeria cenderung menghadapi hambatan komunikasi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa asal Malaysia dan Thailand Selatan yang memiliki kemiripan bahasa dengan Indonesia. Hambatan tersebut tidak hanya muncul dalam bentuk keterbatasan penguasaan Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam memahami istilah akademik dan gaya komunikasi dosen maupun mahasiswa lokal. Selain itu, perbedaan sistem pembelajaran, metode penyampaian materi, serta ekspektasi akademik antara negara asal dan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan turut memengaruhi proses adaptasi mahasiswa asing di lingkungan kampus.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa asing tidak semata-mata bersifat linguistik, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri terhadap budaya akademik dan dinamika komunikasi yang berlaku di lingkungan multikultural.

Secara ideal, lingkungan akademik yang inklusif seharusnya mampu mengakomodasi keberagaman bahasa dan budaya antar mahasiswa. Setiap individu, tanpa memandang asal negara, berhak memperoleh kesempatan belajar yang setara serta dukungan komunikasi yang memadai untuk menyesuaikan diri di lingkungan kampus. Prinsip ini sejalan dengan amanat

⁶ Wawancara bersama Ibu Shilna Mukhlisoh, S.Pd selaku Staf Kantor Internasional, pada 7 Maret 2025 di Ruang Kantor Internasional Gedung Perkuliahan Terpadu lantai 1.

⁷ Wawancara bersama Ibu Shilna Mukhlisoh, S.Pd selaku Staf Kantor Internasional, pada 7 Maret 2025 di Ruang Kantor Internasional Gedung Perkuliahan Terpadu lantai 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif, yang menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang ramah, adaptif, dan nondiskriminatif.⁸ Dalam konteks perguruan tinggi, kebijakan ini menuntut terciptanya interaksi akademik yang terbuka serta komunikasi yang efektif antara mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara idealitas komunikasi inklusif tersebut dengan praktik yang terjadi. Hambatan bahasa, perbedaan gaya komunikasi, dan keterbatasan adaptasi antarbudaya menandakan bahwa proses akomodasi komunikasi belum sepenuhnya optimal. Kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan antara apa yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana mahasiswa asing beradaptasi secara komunikatif di lingkungan akademik multikultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan studi komunikasi antarbudaya, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan sistem komunikasi akademik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa internasional.

Untuk memahami proses adaptasi komunikasi tersebut, penelitian ini menggunakan landasan *Communication Accommodation Theory* (CAT) yang

⁸ Arriani, F., Agustawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Herawati, F., & Tulaessy, C, Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, 2021, hlm. 8

dikembangkan oleh Howard Giles menjelaskan bahwa individu berupaya menyesuaikan gaya komunikasi mereka, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk menciptakan keserasian dalam interaksi sosial.⁹ Bentuk penyesuaian ini dikenal sebagai konvergensi, yaitu proses dimana seseorang menyesuaikan gaya bicara, intonasi suara, atau pilihan kata agar lebih mudah dipahami oleh lawan bicara dari latar belakang budaya berbeda.¹⁰ Sebaliknya, divergensi terjadi ketika individu secara sadar mempertahankan perbedaan komunikasinya untuk menegaskan identitas sosialnya.¹¹

Menurut Richard West dan Lynn H. Turner, teori akomodasi komunikasi berangkat dari asumsi bahwa komunikasi tidak pernah netral, melainkan selalu dipengaruhi oleh konteks sosial, status, dan hubungan interpersonal antar partisipan. Penyesuaian komunikasi dilakukan bukan hanya untuk mencapai pemahaman pesan, tetapi juga untuk membangun hubungan sosial yang harmonis antar individu dari latar belakang budaya yang berbeda.¹² Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa komunikasi merupakan proses dinamis yang melibatkan usaha saling menyesuaikan diri untuk mencapai kesepahaman dan penerimaan sosial.

⁹ Naufalia, M. R., & Santoso, S. T. P., Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK Pada Proses Pembelajaran di Kelas. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 4, No 1, 2023, hlm. 57

¹⁰ Agusriadi, F., Sary, K. A., Agustian, J. F., & Ibrizah, Z., Akomodasi Komunikasi Outbounders Universitas Mulawarman dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3, Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, Vol 17, No 1, 2025, hlm. 23-24

¹¹ Andi, A., Shalihah, M., Hasanah, J., & Salsabila, A. F., Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Jawa di Lingkungan Budaya Madura: Tinjauan atas Communication Accommodation Theory, Imtiyaz: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 2, No 1, 2025, hlm. 5

¹² Naufalia, M. R., & Santoso, S. T. P., Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK Pada Proses Pembelajaran di Kelas. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 4, No 1, 2023, hlm. 57

Dalam konteks mahasiswa asing di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, penerapan strategi konvergensi menjadi aspek penting dalam membantu mereka beradaptasi dengan sistem komunikasi akademik yang baru. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan mahasiswa lokal untuk menerapkan prinsip-prinsip komunikasi akomodatif dalam setiap interaksi akademik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi di kelas, tetapi juga memperkuat suasana pembelajaran yang inklusif, saling memahami, serta mendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa asing di lingkungan kampus yang multikultural.

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi akomodasi komunikasi diterapkan oleh mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta bagaimana hambatan komunikasi yang mereka alami dalam proses penyesuaian diri di lingkungan akademik yang baru. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan judul “Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing Dalam Membangun Interaksi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa Asing di UIN Gus Dur)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi akomodasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya di UIN Gus Dur?

2. Bagaimana hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa asing dalam proses penyesuaian diri di lingkungan barunya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi akomodasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya di UIN Gus Dur.
2. Untuk menganalisis hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa asing dalam proses penyesuaian diri di lingkungan barunya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang komunikasi antarbudaya, khususnya mengenai penerapan *Communication Accommodation Theory* (CAT) dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti fenomena komunikasi lintas budaya, strategi akomodasi, dan proses adaptasi mahasiswa internasional di lingkungan akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengembangkan kebijakan dan program pendukung yang lebih efektif bagi mahasiswa asing, terutama dalam hal pendampingan bahasa dan komunikasi lintas budaya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa lokal agar lebih memahami

pentingnya penerapan prinsip komunikasi akomodatif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan harmonis.

E. Landasan Teori

1. Teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accomodation Theory*)

Teori akomodasi merupakan bagaimana dan mengapa orang menyesuaikan perilaku komunikasi selama berinteraksi. Teori ini dikembangkan oleh Howard Giles bersama rekan-rekannya, merupakan konsep penting dalam studi komunikasi. Teori ini menganalisis perilaku manusia dan bagaimana penyesuaian pola komunikasi dilakukan, serta alasan dibalik pentingnya adaptasi tersebut dalam interaksi sosial dengan orang lain.

Richard West dan Lynn H. Turner, dalam bukunya, menjelaskan bahwa teori akomodasi komunikasi merujuk pada kemampuan individu untuk menyesuaikan, mengubah, atau mengatur perilaku seseorang sebagai bentuk respons terhadap interaksi dengan orang lain. Proses ini umumnya berlangsung secara tidak disadari, mencerminkan adaptasi spontan dalam konteks sosial.¹³

Salah satu bentuk penerapan teori ini dapat dilihat dalam model mobilitas aksen yang pertama kali diperkenalkan oleh Giles. Model tersebut didasarkan pada pengamatan situasi wawancara dengan beragam aksen, dimana terjadi adaptasi komunikasi antara pewawancara dan orang yang

¹³ West, R., & Turner, L. H., Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Cet. ke-5, Jilid II, terj. Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 223

diwawancarai. Seorang yang diwawancarai pasti merasa sangat dihormati oleh orang yang mewawancarainya. Ketika dalam situasi tersebut, pewawancara akan mendominasi saat wawancara berlangsung, sementara orang yang diwawancarainya akan mencoba mengikuti alurnya. Maka orang yang sedang diwawancarai mencoba melakukan akomodasi komunikasi.

Dasar dari teori ini bersumber pada prinsip identitas sosial, dimana individu dari kelompok latar belakang yang berbeda cenderung membandingkan diri saat berinteraksi dengan satu sama lain. Oleh karena itu, teori akomodasi komunikasi bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam proses interaksi antar individu maupun antar kelompok, dengan tetap mengacu pada norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Akan tetapi, akomodasi komunikasi memiliki pengaruh yang bersifat dinamis terhadap pemahaman. Ketika seseorang merasa tidak diterima atau diakomodasi secara layak, ia mungkin akan merasa kurang dihargai, bahkan tersisih dari lingkungannya. Sebaliknya, akomodasi komunikasi yang dilakukan secara efektif dapat menumbuhkan rasa saling percaya dan memperkuat pemahaman antar pihak yang berinteraksi.

Dalam situasi yang melibatkan perbedaan budaya, teori akomodasi komunikasi berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Teori ini dapat membantu meredakan potensi konflik serta mendorong terciptanya kerja sama antar individu yang memiliki pemahaman berbeda, khususnya dalam konteks latar belakang budaya yang beragam. Relevansi teori ini tampak jelas dalam proses adaptasi budaya,

dimana seseorang atau suatu kelompok berusaha menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar dapat berinteraksi secara efektif dengan pihak lain yang berasal dari lingkungan budaya yang berbeda.

2. Asumsi-Asumsi Teori Akomodasi Komunikasi

Richard West dan Lynn H. Turner mengusulkan bahwa fenomena akomodasi komunikasi, yaitu penyesuaian perilaku komunikasi individu dalam interaksi, dipengaruhi oleh kumpulan yang saling terkait, yang dapat dikategorikan menjadi tiga utama: personal, situasional, dan budaya.¹⁴

- a. Asumsi pertama, persamaan dan perbedaan pada ucapan dan perilaku terdapat dalam semua percakapan. Dalam sebuah percakapan, selalu terdapat kesamaan dan perbedaan antara ucapan dan perilaku para penutur. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman masing-masing individu. Ketika seseorang merasa memiliki kemiripan dengan orang lain, ia cenderung lebih mudah dan lebih tertarik untuk menyesuaikan diri atau mengakomodasi lawan bicaranya. Sebaliknya, jika terdapat banyak perbedaan, proses penyesuaian akan menjadi lebih sulit dan menantang.
- b. Asumsi kedua, cara kita memahami ucapan dan perilaku orang lain akan memengaruhi cara kita menilai suatu ucapan. Namun, tidak semua ucapan yang kita tangkap langsung kita evaluasi. Terkadang, kita memilih untuk tidak memberikan tanggapan karena keterbatasan waktu atau karena tidak sempat memprosesnya secara mendalam.

¹⁴ West, R., & Turner, L. H., Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Cet. ke-5, Jilid II, terj. Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 225

- c. Asumsi ketiga, penggunaan bahasa dan perilaku dalam menyampaikan informasi dipengaruhi oleh status sosial atau posisi seseorang dalam suatu kelompok. Status sosial seseorang sering kali tercermin dalam percakapan. Misalnya, individu yang memiliki kekuasaan dalam sebuah kelompok cenderung memainkan peran yang lebih dominan dalam interaksi verbal.
- d. Asumsi keempat, proses akomodasi komunikasi dapat berbeda-beda, tergantung pada tingkat kesesuaian sosial dan norma yang berlaku. Proses ini tidak selalu memberikan manfaat, karena dalam situasi tertentu akomodasi bisa menjadi hal yang penting, sementara dalam kondisi lain mungkin tidak diperlukan.

3. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merujuk pada interaksi komunikasi yang berlangsung antara individu dengan latar belakang budaya yang beragam. Menurut Neuliep, komunikasi antarbudaya berlangsung ketika individu dari latar belakang yang berbeda memahami satu sama lain, meskipun terdapat perbedaan dalam aspek bahasa, norma, dan nilai-nilai budaya mereka.¹⁵

Sedangkan, Alo berpendapat bahwa, komunikasi antarbudaya menuntut setiap individu untuk berupaya memperoleh, mempertahankan, dan mengembangkan aspek kognitif yang saling berbagi. Proses ini melibatkan penguasaan terhadap budaya yang menjadi dasar kehidupan seseorang, sekaligus usaha aktif untuk memahami budaya orang lain.

¹⁵ Neuliep, J. W., Culture shock and reentry shock, The international encyclopedia of intercultural communication, 2017, hlm. 1-9

Pengetahuan tersebut diperoleh melalui eksplorasi informasi mengenai kebudayaan asing dan pengalaman interaksi yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pembentukan persepsi serta sikap individu terhadap orang lain.¹⁶

Jadi, agar komunikasi antara dua individu dapat dikatakan efektif, kedua pihak harus mencapai pemahaman yang relatif serupa tahapan makna pesan yang dikirimkan dan diterima, sehingga interpretasi pesan tersebut menjadi selaras. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat terjadi akibat berbagai faktor yang memengaruhi proses interaksi antar individu.

4. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan komunikasi atau yang dikenal sebagai *communication barrier*, merujuk pada segala bentuk halangan yang dapat menghambat terciptanya komunikasi yang efektif dalam suatu interaksi. Contoh dari hambatan komunikasi antarbudaya dalam konteks pendidikan, seorang mahasiswa asing yang berasal dari budaya yang lebih mengutamakan nonverbal mungkin menghadapi tantangan dalam memahami dosen yang banyak menggunakan gerakan tangan atau ekspresi wajah dalam penyampaian materi. Hal ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam memahami isi materi yang disampaikan.

LaRay M. Barna merumuskan enam faktor utama yang dapat menghambat komunikasi antarbudaya, yang dikenal dengan istilah *The Six Stumbling Blocks*. Hambatan-hambatan tersebut mencakup anggapan

¹⁶ Liliweri, A., Dasar-dasar komunikasi antar budaya, 2020, hlm. 260

bahwa semua orang memiliki kesamaan, perbedaan bahasa, kesalahpahaman terhadap isyarat nonverbal, *stereotip* dan prasangka, *etnosentrisme*, serta *culture shock*.

a. Andaian kesamaan

Kesalahpahaman sering terjadi karena kita cenderung menganggap bahwa semua manusia memiliki kesamaan yang membuat komunikasi terasa mudah. Padahal, kenyataannya setiap budaya memiliki cara berbeda dalam menyesuaikan diri terhadap kebutuhan biologis maupun sosial, serta dalam memaknai nilai, kepercayaan, dan sikap di lingkungan mereka. Karena tidak ada satu standar tunggal yang dapat dijadikan acuan untuk memahami perbedaan tersebut, maka setiap interaksi antarbudaya sebaiknya diperlakukan secara khusus. Hal ini dapat dilakukan dengan menggali dan memahami makna persepsi serta cara berkomunikasi yang dianut oleh kelompok budaya yang kita temui.

b. Perbedaan Bahasa

Permasalahan dalam penggunaan bahasa muncul ketika individu hanya fokus pada satu makna literal dari sebuah kata atau frasa dalam bahasa baru, tanpa mempertimbangkan konotasi atau konteks yang melekat pada penggunaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi dan interpretasi yang tidak akurat dalam interaksi bahasa.

c. Kesalahan interpretasi nonverbal

Setiap kelompok budaya memiliki cara tersendiri dalam memaknai dunia di sekitarnya. Mereka mengalami, melihat, dan merasakan hal-hal

yang dianggap penting menurut nilai dan pandangan budaya masing-masing.

d. *Streotip* dan prasangka

Streotip dalam konteks komunikasi, berfungsi sebagai hambatan kognitif yang signifikan, mengganggu kemampuan individu untuk memproses stimulus secara objektif. Fenomena ini berakar pada internalisasi konstruksi mental yang kuat, sering kali berbentuk mitos atau kebenaran yang diterima secara budaya, yang kemudian merasionalisasi dan memperkuat prasangka. Dengan demikian, *streotip* mengarah pada distorsi persepsi, dimana individu cenderung memproyeksikan asumsi-asumsi streotipikal pada stimulus, alih-alih melakukan penilaian berdasarkan data empiris yang relevan.

Prasangka dalam ranah komunikasi antarbudaya, diartikan sebagai sikap afektif negatif atau permusuhan yang ditujukan kepada kelompok budaya lain. Sikap ini didasarkan pada asumsi aspriori bahwa kelompok tersebut memiliki atribut-atribut yang tidak diinginkan. Prasangka ini muncul sebagai konsekuensi dari defisit pengetahuan, pengalaman, dan bukti empiris yang relevan mengenai kelompok budaya yang menjadi sasaran. Dengan kata lain, individu berprasangka cenderung membuat penilaian negatif terhadap kelompok lain tanpa dasar yang kuat, melainkan berdasarkan generalisasi dan asumsi yang tidak berdasar.

e. *Etnosentrisme*

Pandangan ini merujuk pada kecenderungan untuk membandingkan budaya lain dengan budaya sendiri, dimana suatu kelompok meyakini bahwa kelompok dari budaya berbeda dianggap salah karena diukur berdasarkan standar kebenaran budayanya sendiri. Pandangan ini menunjukkan dominasi sudut pandang budaya tertentu atas budaya lain, yang sering kali berujung pada sikap rasisme dan diskriminasi.

f. *Culture Shock*

Culture shock merupakan salah satu bentuk manifestasi kecemasan yang dialami individu dalam konteks komunikasi antarbudaya. Fenomena ini muncul ketika individu berada dalam lingkungan budaya yang berbeda dari lingkungan asalnya, dimana terjadi perbedaan signifikan dalam nilai-nilai dan norma-norma budaya. *Culture shock* dipicu oleh kecemasan yang timbul akibat hilangnya familiaritas terhadap tanda-tanda dan simbol-simbol interaksi sosial yang sebelumnya dikenal.

F. Penelitian Relevan

1. Jurnal berjudul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Universitas Gunadarma”, yang ditulis oleh Yohanes Ari Kuncoroyakti dkk, diterbitkan pada 2025, membahas tentang strategi akomodasi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa asal Indonesia Timur dalam berinteraksi dengan mahasiswa Universitas Gunadarma di lingkungan kampus tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

interpretatif, yang memungkinkan penggalian pemahaman mendalam terhadap pengalaman personal melalui wawancara intensif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan sejumlah mahasiswa dari Indonesia Timur yang menghadapi *culture shock* selama proses adaptasi mereka di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini didasarkan pada teori akomodasi komunikasi, yang menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk beradaptasi dengan budaya baru atau lingkungan sosial yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asal Indonesia Timur menghadapi berbagai bentuk kejutan budaya, seperti ketidakpastian dalam komunikasi verbal dan nonverbal, perbedaan gaya hidup, serta perbedaan norma sosial. Sebagai respons, mereka menerapkan berbagai strategi akomodasi, termasuk penyesuaian bahasa, gaya bicara, dan sikap untuk mengurangi kesenjangan budaya. Proses adaptasi ini membutuhkan waktu, namun secara bertahap mampu mengurangi ketegangan budaya dan meningkatkan keterampilan komunikasi antarbudaya mereka.¹⁷ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan *Communication Accommodation Theory* dan fokus pada strategi akomodasi komunikasi antarbudaya. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada mahasiswa dalam konteks domestik (antar daerah di Indonesia) dan tidak menyoroti aspek hambatan komunikasi maupun proses adaptasi budaya secara mendalam. Sementara penelitian penulis mengkaji mahasiswa asing di UIN K.H.

¹⁷ Kuncoroyakti, Y. A., Bonifasius, P., Hardjito, H., & Rainu, N. S., Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Universitas Gunadarma, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 3, No 1, 2025, hlm. 103-116

Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan fokus yang lebih luas pada strategi akomodasi komunikasi sekaligus hambatan komunikasi dalam proses adaptasi budaya dan akademik di lingkungan pendidikan tinggi Islam yang multikultural.

2. Jurnal berjudul “Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Pengurus Ponpes Ngalah Dengan Santri Luar Jawa Dalam Membangun *Intimite Relationship*”, yang ditulis oleh M Fatchur Rochman dan Nurma Yuwita, diterbitkan pada tahun 2025, mengkaji tentang strategi akomodasi komunikasi antarbudaya yang diterapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Ngalah dalam membangun *intimate relationship* dengan santri asal luar jawa. Interaksi antarbudaya di lingkungan tersebut kerap terjadi, dimana perbedaan budaya antara pengurus dan santri mengakibatkan beragam variasi dalam perilaku komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bentuk komunikasi antarbudaya serta hambatan-hambatan yang muncul di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi lapangan, dengan data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarbudaya melibatkan proses adaptasi budaya, sikap saling menghormati satu sama lain, serta pengulangan interaksi komunikasi. Strategi akomodasi komunikasi yang ditemukan meliputi konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan. Penelitian ini menawarkan evaluasi dan wawasan kepada pengurus Pondok Pesantren Ngalah mengenai

pentingnya komunikasi yang efektif dalam mengelola keberagaman budaya, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya pada topik serupa.¹⁸ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan *Communication Accommodation Theory* dan analisis terhadap strategi komunikasi lintas budaya. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada interaksi antara pengurus pesantren dan santri, bukan pada mahasiswa asing dalam konteks akademik formal. Selain itu, penelitian Rochman dan Yuwita tidak menyoroti hambatan komunikasi maupun proses adaptasi budaya yang dialami partisipan, sedangkan penelitian penulis menekankan keterkaitan antara strategi akomodasi komunikasi dan hambatan adaptasi budaya mahasiswa asing dalam konteks pembelajaran di kampus Islam negeri.

3. Jurnal berjudul "Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Sumatra Utara di Universitas Negeri Gorontalo", yang ditulis oleh Fernandes Siallagan dkk, diterbitkan pada tahun 2024, mengkaji tentang strategi akomodasi komunikasi antarbudaya yang diterapkan oleh mahasiswa Sumatra Utara dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tahapan akomodasi komunikasi yang diadopsi oleh mahasiswa Sumatera Utara selama proses adaptasi mereka di Gorontalo. Latar belakang penelitian ini berfokus pada eksplorasi proses adaptasi mahasiswa pada tahap-tahap akomodasi komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

¹⁸ Rochman, M. F., & Yuwita, N., Akomodasi Komunikasi Antar Budaya Pengurus Ponpes Ngalah dengan Santri Luar Jawa dalam Membangun Intimate Relationship, *Aguna: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 6, No1, 2025, hlm. 14-26

metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang memetakan pola akomodasi komunikasi mahasiswa berdasarkan teori akomodasi komunikasi, yang mencakup tiga tahap utama: Konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Sumatera Utara cenderung mengadopsi strategi Konvergensi, yang mencerminkan upaya mereka untuk menyelaraskan pola komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, beberapa memilih tahap divergensi, yang ditandai dengan mempertahankan perbedaan, seperti tidak beradaptasi secara sengaja, terutama dalam konteks penggunaan bahasa. Selain itu, beberapa mahasiswa pada tahap akomodasi berlebihan menunjukkan kecenderungan menggunakan bahasa daerah Sumatra Utara secara intens dalam interaksi mereka.¹⁹ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian strategi akomodasi komunikasi antarbudaya. Perbedaannya, penelitian Siallagan dkk. membahas interaksi antar mahasiswa dari wilayah berbeda di Indonesia, tanpa memasukkan aspek adaptasi budaya lintas negara. Penelitian ini juga tidak mengaitkan hasilnya dengan teori adaptasi budaya atau akademik, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan ganda melalui *Communication Accommodation Theory* dan *Cross-Cultural Adaptation Theory* untuk menjelaskan secara lebih komprehensif bagaimana mahasiswa asing menyesuaikan diri dengan sistem komunikasi dan pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

¹⁹ Sumarjo, S., Siallagan, F., & Tamu, Y., Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Sumatra Utara di Universitas Negeri Gorontalo, Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7, No 1, 2024, hlm. 226-233

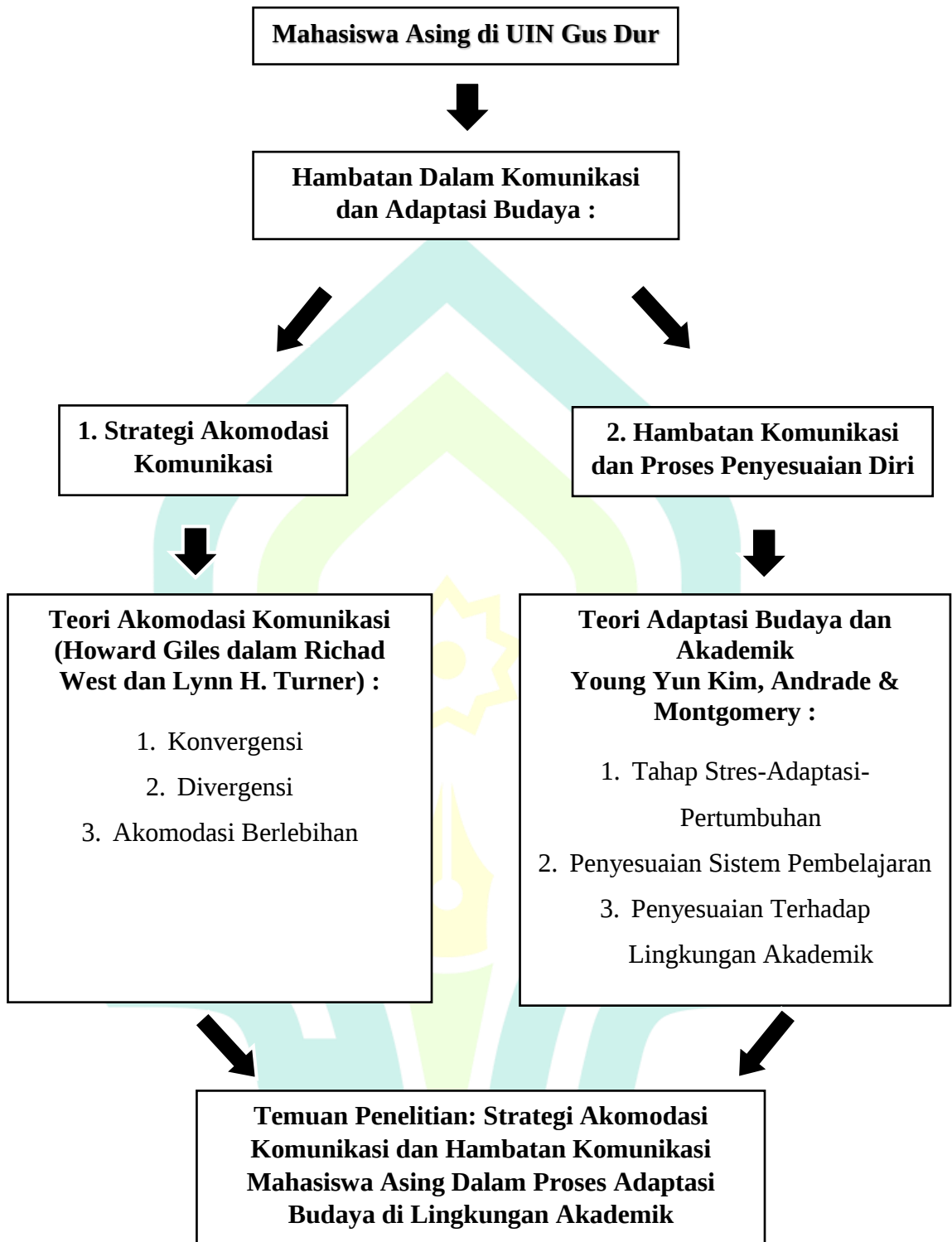
4. Jurnal berjudul “Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) di Sidoarjo”, yang ditulis oleh Sahrul Ali Sandi dan Ferry Adhi Dharma, diterbitkan pada tahun 2023, mengulas tentang strategi akomodasi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa asal NTT dalam berinteraksi di Sidoarjo. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi akomodasi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa lokal dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teori akomodasi komunikasi sebagai kerangka konseptual, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling* melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan tiga strategi utama dalam akomodasi komunikasi: konvergensi (penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam interaksi), divergensi (yang tunjukkan melalui penggunaan bahasa ibu khas NTT untuk mempertahankan identitas budaya), overakomodasi (yang tercemin dari ekspresi seperti tawa keras dan pola berbicara). Penelitian ini menegaskan pentingnya proses akomodasi komunikasi dalam mendukung keberhasilan interaksi antarbudaya antara mahasiswa NTT, mahasiswa lokal, dan komunitas sekitar. Selain itu, implikasi penelitian ini menyoroti urgensi kesadaran budaya serta sensitivitas antarbudaya dalam mewujudkan interaksi yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat.²⁰ Kesamaan penelitian ini

²⁰ Sandi, S. A., & Dharma, F. A., East Nusa Tenggara (NTT) Student Communication

dengan penelitian penulis terdapat pada penggunaan teori akomodasi komunikasi dan analisis terhadap strategi komunikasi lintas budaya. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti interaksi sosial mahasiswa antar daerah di Indonesia dan tidak membahas aspek adaptasi akademik. Penelitian penulis, sebaliknya, menekankan hubungan antara strategi akomodasi komunikasi dan hambatan komunikasi mahasiswa asing dalam proses adaptasi budaya dan akademik di lingkungan pendidikan tinggi Islam, yang belum banyak diteliti sebelumnya.



G. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan jenjang Strata Satu (S1) di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang baru, mereka dihadapkan pada beragam tantangan, khususnya dalam hal adaptasi budaya dan komunikasi. Kesulitan-kesulitan ini umumnya muncul akibat perbedaan bahasa, kebiasaan sosial, sistem pendidikan, serta nilai-nilai budaya antara negara asal mereka dengan budaya akademik yang berlaku di kampus.

Secara garis besar, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa asing di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama. Pertama, strategi interaksi demi menciptakan keharmonisan antara mahasiswa asing dan mahasiswa lokal. Kedua, hambatan komunikasi mahasiswa asing dalam proses adaptasi budaya di lingkungan akademik, yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap sistem pendidikan, metode penyampaian materi, serta kebiasaan akademik yang berlaku di lingkungan kampus.

Untuk memahami dinamika komunikasi lintas budaya tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi yang dikembangkan oleh Howard Giles dan dijelaskan lebih lanjut oleh Richard West dan Lynn H. Turner. Teori ini membahas bagaimana seseorang menyesuaikan cara berbicara, perilaku komunikasi, dan strategi interaksi demi menciptakan keharmonisan dengan lawan bicara yang berasal dari latar budaya berbeda. Melalui konsep-konsep seperti konvergensi, divergensi, dan akomodasi

berlebihan, teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana mahasiswa asing berupaya menyesuaikan diri agar dapat membangun komunikasi yang efektif dan selaras, baik dengan mahasiswa lokal maupun dengan lingkungan sosial kampus secara keseluruhan.

Untuk menjawab rumusan masalah terkait hambatan komunikasi dan proses penyesuaian diri, penelitian ini juga mengacu pada dua pendekatan teoritis, yaitu Teori Adaptasi Budaya (*Cross-Cultural Adaptation Theory*) yang dikembangkan oleh Young Yun Kim, serta Teori Adaptasi Akademik (*Academic Adaptation Theory*) yang dikemukakan oleh Andrade (2006) dan Montgomery (2010). Teori adaptasi budaya menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya yang baru melalui tahapan stres, proses adaptasi, hingga akhirnya mencapai pertumbuhan pribadi. Sementara itu, teori adaptasi akademik menyoroti bagaimana mahasiswa asing berusaha menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran, metode pengajaran, dan ekspektasi akademik yang berbeda dari yang mereka kenal di negara asalnya.

Kedua teori adaptasi tersebut melengkapi *Communication Accommodation Theory*, karena proses penyesuaian komunikasi yang efektif tidak dapat dilepaskan dari kemampuan individu untuk beradaptasi secara sosial dan akademik. Dengan menggunakan kedua kerangka teori tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana strategi komunikasi dan bentuk hambatan yang dialami mahasiswa asing muncul dalam konteks interaksi sehari-hari di lingkungan akademik.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini secara terstruktur mengarahkan analisis pada dua pokok bahasan utama. Pertama, strategi akomodasi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya, yang dianalisis melalui pendekatan *Communication Accommodation Theory*. Kedua, tantangan dalam proses komunikasi lintas budaya dan akademik yang dihadapi mahasiswa asing saat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan yang baru, yang dipahami melalui perspektif *Cross-Cultural Adaptation Theory* dan *Academic Adaptation Theory*.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses adaptasi mahasiswa asing dalam aspek komunikasi dan pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi akomodasi dan adaptasi yang mereka terapkan turut membentuk pola interaksi antarbudaya yang selaras dan kondusif di tengah lingkungan kampus yang multikultural.

H. Metodologi Penelitian

1. Paradigma/Perspektif Penelitian

Secara umum, paradigma merujuk pada suatu kerangka keyakinan atau sistem kepercayaan mendasar yang menjadi panduan bagi individu dalam menentukan perilaku dan tindakannya dalam sehari-hari. Pemahaman ini sesuai dengan konsep paradigma yang dikemukakan oleh Thomas Kuhn, dimana paradigma merupakan sekumpulan keyakinan mendasar yang

mengarahkan suatu tindakan.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi paradigma konstruktivisme, yakni paradigma yang melihat “realitas” sebagai produk dan kreasi kognisi manusia.²² Paradigma ini cocok diterapkan dalam kajian komunikasi antarbudaya yang memengaruhi adaptasi mahasiswa asing di UIN Gus Dur Pekalongan.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif metode kualitatif. Metode ini tidak mengandalkan angka untuk mendukung interpretasinya, melainkan mendorong peneliti untuk memahami cara seseorang menafsirkan pengalamannya.²³ Pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena proses adaptasi mahasiswa asing di UIN Gus Dur Pekalongan merupakan hasil pengamatan mahasiswa lain terhadap adaptasi budaya dan interaksi antarbudaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing. Fenomenologi berfokus pada upaya memahami realitas melalui perspektif individu yang secara langsung mengalami suatu peristiwa, termasuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut.²⁴ Oleh karena itu, peneliti

²¹ Sangapan, L., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J., Pemikiran Thomas Kuhn dalam Era Digital: Paradigma Baru dalam Ilmu Pengetahuan, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 3, No 1, 2025, hlm. 20

²² Sujagad, O. I., Prastyanti, S., & Nuryanti, N., Strategi Komunikasi Pemasaran Point, Pbg Dalam Memperkenalkan Produk Kopi Lokal Purbalingga, Innovative: Journal Of Social Science Research, Vol 5, No 1, 2025, hlm. 6

²³ Purba, A. A., Natasya, N., & Irham, M., Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Menggunakan Metode Kualitatif Deskripsi, Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, Vol 4, No1, 2025, hlm. 148

²⁴ Nurrisa, F., & Hermina, D., Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, Vol 2, No 3, 2025, hlm. 795

membiarkan informan menceritakan semua informasi berdasarkan pengalaman nyata yang dialami oleh informan.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan elemen sentral dalam kajian ilmiah, yang dapat diartikan sebagai entitas, fenomena, atau konsep yang menjadi fokus observasi, analisis, dan interpretasi oleh peneliti.²⁵ Pada penelitian ini, objek penelitian berpusat pada strategi akomodasi komunikasi yang diterapkan oleh mahasiswa asing dalam konteks interaksi antarbudaya.

Subjek penelitian mengacu pada individu, kelompok, atau entitas yang berperan sebagai sumber utama pengumpulan data dalam sebuah studi.²⁶ Pada penelitian ini, subjek berfokus pada 17 mahasiswa asing yang terdaftar di UIN Gus Dur Pekalongan yang berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Filipina, Malaysia, dan Nigeria.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dengan mengumpulkan informasi baru untuk tujuan penelitian yang sedang dilakukan.²⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan

²⁵ Dr.Said Maskur, M.Ag., dan Said Muhammad Yusuf, M.Pd. (Ed.), *Praktisi Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Cet. 1 (Riau: PT. Indragiri.com, 2024), hlm. 118 - 119

²⁶ Prasetyo, D., Setiadi, G., & Pratiwi, I. A., Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Siswa Kelas V Sd N Sidomulyo Rembang, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10, No 01, 2025, hlm. 469

²⁷ Lusianti, S. D., & Nugraha, I. H., Implementasi Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Data Penduduk Pada Kecamatan Kawalu, *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, Vol 9, No 1, 2025, hlm. 115

mewawancarai dan melakukan tanya jawab dengan 17 mahasiswa asing yang terdaftar di UIN Gus Dur Pekalongan dari berbagai negara seperti Thailand, Malaysia, Filipina, dan Nigeria.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang diperlukan. Data ini dapat diperoleh secara tidak langsung melalui perantara lainnya. Sumber informasi sekunder ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis temuan penelitian, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian dan menghasilkan kajian dengan validitas tinggi.²⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data pendukung untuk melengkapi data sekunder ini berupa buku, jurnal dan artikel.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini merupakan cara peneliti memperoleh data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Ada tiga metode utama dalam teknik pengumpulan data penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi atau data melalui kunjungan langsung ke objek yang sedang diteliti, disertai pencatatan pada fenomena yang diamati untuk keperluan analisis lebih

²⁸ Arfandi, Z., Yanto, B., Sabri, K., Aini, Y., & Lubis, A., Analisa Visualisasi Data Penjualan dan Tingkat Kepuasan Penjualan Menggunakan Platform Lookerstudio, RJOCS (Riau Journal of Computer Science), Vol 10, No 1, 2024, hlm. 38

lanjut.²⁹ Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung di area lokasi kampus 2 UIN Gus Dur, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area pertemuan. Selain itu, peneliti juga mengamati di area lokasi tempat tinggal, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang interaksi antarbudaya serta hambatan komunikasi yang terjadi pada penyesuaian diri di lingkungan barunya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian.³⁰ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 17 mahasiswa asing untuk menggali pengalaman mereka terkait strategi akomodasi komunikasi dan hambatan komunikasi yang dialami selama proses adaptasi di lingkungan kampus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang memanfaatkan bukti akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber, seperti tulisan, foto, dan video, untuk mendukung validitas data yang dikumpulkan dan memberikan gambaran menyeluruh tentang objek yang diteliti.³¹

²⁹ Salmawati, S., Pradnyan, I. G. M. S. D., Suraya, R. S., Rustiani, K. W., Sofia, S., Safitri, E. M., & Wicaksono, A., Pelatihan observasi sampah dapur, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 5, No 4, 2024, hlm. 6370

³⁰ Setiawan, H. B., Sukamto, R. A., & Hambali, Y. A., Rancang Bangun Visual Novel Game Sebagai Media Pengenalan Interview Kerja, *Jurnal Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, Vol 10, No 1, 2025, hlm. 89

³¹ Hasan, H., Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri, *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, Vol 2, No 1, 2022, hlm. 23

Dokumentasi yang diterapkan pada penelitian ini sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi.

6. Setting Penelitian/Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus 2 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Lokasi ini dipilih karena UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki mahasiswa asing dari berbagai negara, seperti Thailand, Filipina, Malaysia, dan Nigeria. Keberagaman latar belakang budaya dan bahasa mahasiswa asing tersebut menjadikan kampus ini sebagai konteks ideal untuk meneliti strategi akomodasi komunikasi dan hambatan komunikasi antarbudaya dalam lingkungan akademik yang multikultural.

7. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, yang memiliki ciri-ciri yang dimaksudkan untuk mewakili atau menggambarkan karakteristik populasi yang sebenarnya.³² Oleh karena itu, sampel data dalam penelitian ini terdiri dari kelompok dua utama, yaitu mahasiswa UIN Gus Dur dan *Internasional Office* UIN Gus Dur.

8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif. Terdapat empat tahapan dalam kegiatan analisis ini,

³² Mojay, M. J., Nurmala, M. D., & Wahyuningsih, L., Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Negeri Kelas XI, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol 5, No 4, 2025, Hlm. 968

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan 17 mahasiswa asing, serta mengumpulkan data berupa rekaman dan gambar untuk keperluan dokumentasi.
- b. Reduksi data, tahap ini dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni strategi akomodasi komunikasi dan hambatan komunikasi mahasiswa asing.
- c. Penyajian data, tahap ini data yang telah terpilih akan diolah lebih lanjut dan diatur secara sistematis untuk memudahkan pemahaman. Hasil wawancara akan disusun sesuai dengan topik dan sub-topik yang ada. Hasil observasi juga akan diatur berdasarkan indikator penelitian, begitupula dengan data dokumentasi yang telah terkumpul.
- d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, pada tahap akhir ini peneliti melakukan penafsiran makna dari data yang telah disajikan, kemudian menghubungkannya dengan teori akomodasi komunikasi dan teori adaptasi lintas budaya serta adaptasi akademik yang digunakan sebagai landasan konseptual penelitian.

I. Sistematika Penulisan

BAB I membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi landasan teori yang menjelaskan teori komunikasi antarbudaya, komunikasi antarbudaya, hambatan komunikasi antarbudaya, pengertian adaptasi budaya, serta fase-fase dalam adaptasi budaya.

BAB III Berisi gambaran umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan hasil penelitian mengenai strategi akomodasi komunikasi mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya, serta hambatan komunikasi yang terjadi pada proses penyesuaian diri mereka di lingkungan kampus.

BAB IV Berisi analisis dan pembahasan tentang strategi akomodasi komunikasi mahasiswa asing serta hambatan komunikasi yang dihadapi dalam proses adaptasi di lingkungan akademik.

BAB V Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Dengan sistematika tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi akomodasi komunikasi dan hambatan komunikasi mahasiswa asing dalam proses adaptasi budaya di lingkungan akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini disusun dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian, yakni mengenai strategi akomodasi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa asing dalam membangun interaksi antarbudaya di UIN Gus Dur serta hambatan komunikasi yang mereka hadapi dalam proses adaptasi.

Mahasiswa asing menerapkan berbagai strategi komunikasi yang bersifat dinamis dan kontekstual. Strategi konvergensi menjadi bentuk penyesuaian yang paling dominan, dimana mahasiswa dari Malaysia, Thailand, dan Filipina secara aktif menyesuaikan bahasa, meniru gaya bicara lokal, serta penggunaan *code mixing* untuk membangun kedekatan sosial. Di sisi lain, strategi divergensi muncul ketika mahasiswa asing memilih mempertahankan gaya komunikasi dan identitas budaya asalnya, seperti penggunaan bahasa daerah oleh sebagian mahasiswa Thailand Selatan sebagai bentuk kenyamanan psikologis dan solidaritas kelompok. Sementara itu, strategi akomodasi berlebihan terlihat pada mahasiswa asal Nigeria yang menunjukkan semangat adaptasi tinggi, namun terkadang berlebihan sehingga komunikasi menjadi kurang alami. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa asing berusaha

menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik, meskipun terdapat tantangan dalam keseimbangan antara penyesuaian diri dan pelestarian budaya.

Selanjutnya, hambatan komunikasi yang dihadapi mahasiswa asing berkisar pada beberapa faktor utama. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami perbedaan dialek dan penggunaan bahasa daerah seperti Bahasa Jawa. Meskipun telah menguasai Bahasa Indonesia pada level dasar, variasi linguistik di kampus sering menyulitkan pemahaman konteks percakapan. Hambatan psikologis juga muncul dalam bentuk rasa gugup, takut salah bicara, dan kekhawatiran terhadap penilaian negatif, yang menunjukkan pentingnya kesiapan mental dalam proses adaptasi. Hambatan pembelajaran berkaitan dengan perbedaan sistem pendidikan dan metode pengajaran, dimana mahasiswa asing perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan gaya mengajar dosen dan pola akademik yang berbeda.

Secara keseluruhan, proses akomodasi komunikasi yang dijalani oleh mahasiswa asing di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mencerminkan dinamika interaksi antarbudaya yang bersifat kompleks namun tetap berlangsung secara harmonis. Melalui penerapan strategi konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan, mereka menunjukkan kemampuan adaptasi yang lentur dan berorientasi pada pencapaian keseimbangan antara penyesuaian diri dengan pelestarian identitas budaya asal. Kendati dihadapkan pada berbagai tantangan dalam aspek kebahasaan, psikologis, dan akademik, semangat untuk beradaptasi serta dukungan dari lingkungan kampus menjadi

faktor penting dalam membentuk komunikasi yang efektif dan saling menghargai.

B. Saran

Bagi mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tetaplah semangat dalam menimba ilmu sebanyak mungkin. Jangan ragu untuk mencoba hal-hal baru selama masa studi. Selama berada di Indonesia, sangat disarankan untuk memperluas jaringan pertemanan dengan cara aktif bersosialisasi bersama masyarakat lokal. Salah satu cara yang efektif adalah dengan tinggal bersama keluarga pribumi agar terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Dengan begitu, kemampuan dalam menyampaikan pendapat pun akan semakin lancar dan percaya diri.

Bagi mahasiswa yang hendak meneliti tentang komunikasi antarbudaya, sangat dianjurkan untuk memperkaya pemahaman melalui berbagai teori dan referensi yang relevan. Penelitian di bidang ini sangat menarik, terutama jika dikaitkan dengan konteks Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan kekayaan adat dan budaya yang sangat beragam dalam kehidupan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestia, E., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Adaptasi mahasiswa dalam mengatasi culture shock dalam perkuliahan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 253-264.
- Agusriadi, F., Sary, K. A., Agustian, J. F., & Ibrizah, Z. (2025). Akomodasi Komunikasi Outbounders Universitas Mulawarman dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 17(1), 17-44.
- Andi, A., Shalihah, M., Hasanah, J., & Salsabila, A. F. (2025). Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Jawa di Lingkungan Budaya Madura: Tinjauan atas Communication Accommodation Theory. *IMTIYAZ: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(1).
- Andrade, Maureen. "International Students in English-Speaking Universities: Adjustment Factors." *Journal of Research in International Education* 5, no. 2 (2006): 131–154.
- Anggraeni, N. D., Dunan, A., & Karman, K. (2021). ADAPTASI KULTURAL MAHASISWA-PERANTAU DALAM MENGHADAPI GEGAR BUDAYA SAAT PANDEMI. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- Anik Maghfiroh, Baryachi (Ed.), "PBAK UIN Gus Dur Pekalongan Tahun 2024 Sambut Hangat 2.624 Mahasiswa Baru.", <https://www.uingusdur.ac.id/info/pbak-uin-gus-dur-pekalongan-tahun-2024-sambut-hangat-2624-mahasiswa-baru>, diakses pada 14 Maret 2025, Pukul 21.58 WIB
- Arfandi, Z., Yanto, B., Sabri, K., Aini, Y., & Lubis, A. (2024). Analisa Visualisasi Data Penjualan dan Tingkat Kepuasan Penjualan Menggunakan Platform Lookerstudio. *RJOCS (Riau Journal of Computer Science)*, 10(1), 38-45.
- Arriani, F., Agustawati, A., Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Herawati, F., & Tulalessy, C. (2021). Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif.
- Berry, John W. "Imigrasi, Akulturasi, dan Adaptasi." *Psikologi Terapan: Jurnal Internasional* 46, no. 1 (1997): 5–68.
- Chairozi, F. (2025). Komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural: Tantangan Bagi Umat Islam. *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(01), 1-15.
- Data hasil survei dan Wawancara bersama Ibu Shilna Mukhlisoh, S.Pd selaku Staf Kantor Internasional, pada 7 Maret 2025 di Ruang Kantor Internasional Gedung Perkuliahan Terpadu lantai 1.

Dr. Said Maskur, M.Ag, dan Said Muhammad Yusuf, M.Pd. (Ed.), *Praktisi Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Cet.1, (Riau: PT. Indragiri.com, 2024)

Fasilitas <https://uingusdur.ac.id/profil/fasilitas> diakses pada tanggal 6 September 2025 pukul 09.00 WIB

Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-30.

Isriani Hardini, Baryachi (Ed.), “Rektor dan Jajaran Pimpinan UIN Gus Dur Sambut Mahasiswa Asing dengan Hangat.”, <https://www.uingusdur.ac.id/info/rektor-dan-jajaran-pimpinan-uin-gus-dur-sambut-mahasiswa-asing-dengan-hangat>, diakses pada 14 Maret 2025, Pukul 21.47 WIB

Kim, Young Yun. *Becoming Intercultural: An Integrative Theory of Communication and Cross-Cultural Adaptation*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2001.

Kuncoroyakti, Y. A., Bonifasius, P., Hardjito, H., & Rainu, N. S. (2025). Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Universitas Gunadarma. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 103-116.

Lani, R. M., & Sirulhaq, A. (2025). Akomodasi Bahasa Masyarakat Kecamatan Alas Suku Samawa-Sasak-Bajo Dalam Ranah Perdagangan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (Micjo)*, 2(1), 412-419.

Liliweri, A. (2020). *Dasar-dasar komunikasi antar budaya*.

Lusianti, S. D., & Nugraha, I. H. (2025). Implementasi Sistem Informasi Geografis Dalam Pemetaan Data Penduduk Pada Kecamatan Kawalu. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 9(1), 112-122.

Mojay, M. J., Nurmala, M. D., & Wahyuningsih, L. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMA Negeri Kelas XI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 965-971.

Montgomery, Catherine. *Understanding the International Student Experience*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.

Muhammad, F., & Aggasi, A. (2020). Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antar Budaya Masyarakat Ex Timor Timur Dengan Masyarakat Sumbawa Di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2(1), 1-11.

- Muslimin, K., & Iwan, P. (2025). Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kemajuan Organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 2(3), 767-771.
- Nadhira, A. B. (2025). Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asal Nigeria.
- Naufalia, M. R., & Santoso, S. T. P. (2023). Strategi Akomodasi Komunikasi Guru TK Pada Proses Pembelajaran di Kelas. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Neuliep, J. W. (2017). Culture shock and reentry shock. *The international encyclopedia of intercultural communication*, 1-9.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793-800.
- Oberg, Kalervo. "Shock Budaya: Penyesuaian terhadap Lingkungan Budaya Baru." *Antropologi Praktis* Vol. 7 (1960): 177–182.
- Prasetyo, D., Setiadi, G., & Pratiwi, I. A. (2025). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Siswa Kelas V Sd N Sidomulyo Rembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 466-477.
- Purba, A. A., Natasya, N., & Irham, M. (2025). Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Menggunakan Metode Kualitatif Deskripsi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 4(1), 137-159.
- Purba, C. A., & Silaban, Y. N. (2021). Pola Komunikasi Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Asing Di Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 108-113.
- Rochman, M. F., & Yuwita, N. (2025). Akomodasi Komunikasi Antar Budaya Pengurus Ponpes Ngalah dengan Santri Luar Jawa dalam Membangun Intimate Relationship. *Aguna: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 14-26.
- Safriandi, S., Balia, M., Rahayu, E. S., Fadhillah, A., Oktiviyari, A., & Nurrahmi, F. (2022). Akomodasi Komunikasi Etnis Tionghoa di Kota Banda Aceh. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 348-365.
- Salniwati, S., Pradnyan, I. G. M. S. D., Suraya, R. S., Rustiani, K. W., Sofia, S., Safitri, E. M., & Wicaksono, A. (2024). Pelatihan observasi smpah

dapur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6370-6374.

Sandi, S. A., & Dharma, F. A. (2023). East Nusa Tenggara (NTT) Student Communication Accommodation Strategy in Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(3).

Sangapan, L., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam Era Digital: Paradigma Baru dalam Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), 17-29.

Sejarah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan <https://uingusdur.ac.id/profil/tentang/sejarah> diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 pukul 07.10 WIB

Setiawan, H. B., Sukanto, R. A., & Hambali, Y. A. (2025). Rancang Bangun Visual Novel Game Sebagai Media Pengenalan Interview Kerja. *Jurnal Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 10(1), 87-100.

Struktur Organisasi dan Fakultas <https://uingusdur.ac.id/profil/struktur/pimpinan> diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 pukul 07.30 WIB

Suheri, S. (2019). Akomodasi komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 2(1).

Sujagad, O. I., Prastyanti, S., & Nuryanti, N. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Point. Pbg Dalam Memperkenalkan Produk Kopi Lokal Purbalingga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 3363-3375.

Sumarjo, S., Siallagan, F., & Tamu, Y. (2024). Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Sumatra Utara di Universitas Negeri Gorontalo. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 226-233.

Tajfel, Henri, dan John C. Turner. "An Integrative Theory of Intergroup Conflict." Dalam *The Social Psychology of Intergroup Relations*, diedit oleh William G. Austin dan Stephen Worchel, 33–47. Monterey, CA: Brooks/Cole, 1979.

Virdaus, D. R. (2021). Konvergensi dan Divergensi Komunikasi dalam New Media (Studi Kasus Komunikasi Konvergensi dan Divergensi pada Media Google Classroom). In *Proceeding of the 1st Conference on Strengthening Islamic Studies in the Digital Era (FICOSIS)* (Vol. 1, pp. 326-333).

Visi dan Misi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan <https://uingusdur.ac.id/profil/tentang/visi-dan-misi> diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 pukul 07.20 WIB

- Wawancara bersama Ibu Shilna Mukhlisoh, S.Pd selaku Staf Kantor Internasional, pada 7 Maret 2025 di Ruang Kantor Internasional Gedung Perkuliahan Terpadu lantai 1.
- West, R., & Turner, L. H., Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Cet. ke-5, Jilid II, terj. Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008)
- Yohana, N., & Yozani, R. E. (2017). Akomodasi komunikasi antarbudaya imigran ilegal asal Afganistan dengan masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 95-106.
- Wawancara bersama Abdullah Rabiul sebagai informan 17 mahasiswa asal Nigeria, pada Sabtu, 20 September 2025 pukul 16.00 WIB di Abuwa Mart.
- Wawancara bersama Adul Sapae-ing sebagai informan 13 mahasiswa asal Narathiwat, wilayah Selatan Thailand, pada Jum'at, 26 September 2025 Pukul 16.00 WIB di Masjid UIN Gus Dur.
- Wawancara bersama Aleesa Salaeh sebagai informan 8 mahasiswi asal Patani, wilayah Selatan Thailand, pada Selasa, 23 September 2025 pukul 16.15 WIB di Sekre HMPI UIN Gus Dur.
- Wawancara bersama Anis Maming sebagai informan 10 mahasiswi asal Narathiwat, wilayah Selatan Thailand, pada Rabu, 24 September 2025 pukul 16.20 WIB di Sekre HMPI UIN Gus Dur.
- Wawancara bersama Bilkis sebagai informan 3 mahasiswi asal Bangkok, Thailand, pada Selasa, 16 September 2025 pukul 16.45 WIB di lobby lantai 1 fuad.
- Wawancara bersama Diya Saha sebagai informan 6 mahasiswa asal Patani, wilayah Selatan Thailand, pada Jum'at, 19 September 2025 pukul 17.30 WIB di Sekre HMPI UIN Gus Dur.
- Wawancara bersama Idris Sanusi sebagai informan 16 mahasiswa asal Nigeria, pada Jum'at, 19 September 2025 pukul 13.30 WIB di Abuwa Mart.
- Wawancara bersama Janice Manangki Sebastian sebagai informan 14 mahasiswi asal Davao, Filipina, pada Jum'at, 26 September 2025 pukul 15.50 WIB di Abuwa Mart.
- Wawancara bersama Jumhaira Mamasalagat Samana sebagai informan 15 mahasiswi asal Filipina, pada Jum'at, 26 September 2025 pukul 16.00 WIB di Abuwa Mart.
- Wawancara bersama Mahsanusi Rehbaru sebagai informan 7 mahasiswa asal Patani, wilayah Selatan Thailand, pada Senin, 22 September 2025 pukul 16.00 WIB di Masjid UIN Gus Dur.

Wawancara bersama Muslim Wohyeng sebagai informan 5 mahasiswa asal Patani, wilayah Selatan Thailand, pada Jum'at, 19 September 2025 pukul 17.15 WIB di Sekre HMPI UIN Gus Dur.

Wawancara bersama Najwa Nawae sebagai informan 12 mahasiswi asal Yala, wilayah Selatan Thailand, pada Jum'at, 26 September 2025 pukul 15.40 WIB di Abuwa Mart.

Wawancara bersama Nur Ainee Tukaebuesi sebagai informan 9 mahasiswi asal Patani, wilayah Selatan Thailand, pada Selasa, 23 September 2025 pukul 16.30 WIB di Sekre HMPI UIN Gus Dur.

Wawancara bersama Nur Fadhilah sebagai informan 2 mahasiswi asal Selangor, Malaysia, pada Selasa, 16 September 2025 pukul 16.30 WIB di lobby lantai 1 fuad.

Wawancara bersama Nurul Etika Sari sebagai informan 1 mahasiswi asal Kuala Lumpur, Malaysia, pada Selasa, 16 September 2025 pukul 16.00 WIB di belakang fakultas syariah.

Wawancara bersama Sayoutee A Lee sebagai informan 4 mahasiswa asal Patani, wilayah Selatan Thailand, pada Jum'at, 19 September 2025 pukul 17.00 WIB di Sekre HMPI UIN Gus Dur.

